





**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* ORANG  
TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK  
USIA SEKOLAH DI SDN SAMBUNG  
JAWA I MAKASSAR**

**PENELITIAN NON-EKSPERIMENTAL**

**OLEH :**

**AGATHA ELIKA PAULA BAGA  
C.13.14201.003**

**AGUSTINA CARLINA SIRENA JEBARU  
C.13.14201.004**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR  
2017**



## **SKRIPSI**

### **HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DI SDN SAMBUNG JAWA I MAKASSAR**

**PENELITIAN NON-EXPERIMENTAL**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

**OLEH :**

**AGATHA ELIKA PAULA BAGA  
C.13.14201.003**

**AGUSTINA CARLINA SIRENA JEBARU  
C.13.14201.004**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR  
2017**



**PERNYATAAN ORISINILITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Agatha Erika Paula Baga (C.13.14201.003)  
Agustina Carlina Sirena Jebaru (C.13.14201.004)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 10 April 2017

Yang Menyatakan

(Agatha Erika Paula Baga)

C.13.14201.003

(Agustina Carlina Sirena Jebaru)

C.13.14201.004

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

v

**HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI****HUBUNGAN PERILAKU VERBAL ABUSE ORANG TUA DENGAN  
PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DI SDN  
SAMBUNG JAWA I MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
Agatha Elika Paula Baga (C.13.14201.003)  
Agustina Carlina Sirena Jebaru (C.13.14201.004)

Telah dibimbing dan disetujui oleh:

**(Sr. Anita Sampe, JMJ.,Ns.,MAN)**  
NIDN: 0917107402

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal  
10 April 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Susunan Dewan Penguji

Penguji I

**(Mery Sambo, S.Kep.,Ns.,M.Kep)**  
NIDN: 0930058102

Penguji II

**(Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes)**  
NIDN: 0928027101

Penguji III

**(Sr. Anita Sampe, JMJ.,Ns.,MAN)**  
NIDN: 0917107402

Makassar, 10 April 2017  
Program Studi Keperawatan dan Ners  
Ketua STIK Stella Maris Makassar

**(Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes)**  
NIDN: 0928027101



**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* ORANG  
TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK  
USIA SEKOLAH DI SDN SAMBUNG  
JAWA I MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

Agatha Elika Paula Baga (C.13.14201.003)

Agustina Carlina Sirena Jebaru (C.13.14201.004)

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Bagian Akademik



**(Sr. Anita Sampe, JMJ.,Ns.,MAN)**  
NIDN. 0917107402

**(Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN)**  
NIDN. 0912106501

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agatha Erika Paula Baga (NIM : C.13.14201.003)

Agustina Carlina Sirena Jebaru (NIM : C.13.14201.004)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, April 2017

Penulis,

(Agatha Erika Paula Baga)

(Agustina Carlina Sirena Jebaru)

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan perilaku *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan kuliah program sarjana keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang juga sebagai dosen penguji II skripsi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
2. Henny Pongantung, S.Kep,Ns,MSN selaku wakil ketua I bidang akademik
3. Sr. Anita Sampe, JMJ.,Ns.,MAN selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan dukungan kepada kami dari awal hingga selesainya skripsi ini.
4. Mery Sambo, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dan masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing selama perkuliahan

6. Kepala sekolah, para guru dan siswa/ Sekolah Dasar Sambung Jawa I Makassar yang telah mengizinkan kami mengadakan penelitian, bersedia membantu dan menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Khususnya kepada kedua orang tua tercinta, saudara, serta segenap keluarga dan orang terkasih dengan segala bentuk cinta, kasih sayang, motivasi dan doa yang diberikan selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi hingga selesai.
8. Seluruh rekan-rekan program S1 keperawatan angkatan 2013, terima kasih atas kekompakan, bantuan, dukungan, semangat, saran, serta kerja sama selama mengikuti pendidikan sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung bagi secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari walaupun sudah berusaha mencurahkan segala pikiran dan kemampuan yang dimiliki, skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan dalam penelitian ini di masa mendatang.

Makassar, April 2017

Penulis

**ABSTRAK****HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI SAMBUNG JAWA I MAKASSAR  
(Dibimbing oleh Sr. Anita Sampe, JMJ)****AGATHA ELIKA PAULA BAGA DAN AGUSTINA CARLINA SIRENA JEBARU  
PROGRAM S1 KEPERAWATAN STIK STELLA MARIS MAKASSAR  
xvii + 48 halaman + 28 daftar pustaka + 6 tabel + 11 lampiran**

*Verbal Abuse* adalah semua bentuk ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. *Verbal Abuse* terjadi ketika orang tua menyuruh anak untuk diam atau jangan menangis. Jika anak mulai bicara, orang tua terus menerus menggunakan kekerasan verbal seperti kamu bodoh, kamu cerewet, kamu kurang ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar pada tanggal 17 s/d 21 Januari 2017, jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Metode sampel yang digunakan adalah *Nonprobability* sampling dengan jenis total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 responden. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDN Sambung Jawa I Makassar dengan nilai  $p=0,025$ . Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagian besar siswa di SDN Sambung Jawa I Makassar mengalami *Verbal Abuse* dan sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar dengan kategori cukup dan kurang. Korelasi positif menunjukkan hubungan yang bermakna antara *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah.

Kata Kunci : *Verbal Abuse*, Orang Tua, Prestasi Belajar, Usia Sekolah.

Kepustakaan : 15 Buku, 13 Jurnal (2007-2016)

**ABSTRACT****THE CORRELATION BETWEEN THE BEHAVIOR OF THE PARENTS VERBAL ABUSE WITH THE STUDY ACHIEVEMENT OF THE SCHOOL AGE CHILDREN IN SEKOLAH DASAR NEGERI SAMBUNG JAWA I MAKASSAR  
(Led by Sr. Anita Sampe, JMJ)****AGATHA ELIKA PAULA BAGA DAN AGUSTINA CARLINA SIRENA JEBARU  
PROGRAM S1 KEPERAWATAN STIK STELLA MARIS MAKASSAR  
xvii + 48 page + 28 bibliography + 6 table + 11 attachment**

Verbal abuse is all of negative utterance form, like disdainful, harsh, or scary words. Verbal abuse happened when the parents order child for be quiet or to do not cry and if a child talks about anything, the parents bark them, like "You are stupid; you are fussy; etc.". This research have a purpose to know a correlation of parents verbal abuse with child achievement in Elementary School, in particular Sekolah Dasar Negeri Jawa I Makassar. This research made in Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar on January 17<sup>th</sup> – 21<sup>st</sup>. The sort research is Analytical Observational with the Cross Sectional approach. The sample method uses the Nonprobability Sampling and Total Sampling sort. The sample total in this research is 84 respondents. The statistic experience uses Chi Square test. The result of research found that there are correlation between the parents verbal abuse with the study achievement of school age children in SDN Sambung Jawa I Makassar with the value  $p = 0,025$ . The conclusion of this research is a part of students in SDN Sambung Jawa I Makassar experience the verbal abuse and a part of students have study achievement with enough and less category. The positive correlation shows a meaningful correlation between the parents verbal abuse with the study achievement of school age children.

Keywords : verbal abuse; parents; study achievement; school age.

References : 15 books; 13 journals (2007-2016).

**DAFTAR ISI**

## HALAMAN

HALAMAN SAMBUT DEPAN	
HALAMAN SAMBUT DALAM	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Bagi Sekolah.....	6
2. Bagi Institusi Pendidikan.....	6
3. Bagi Peneliti.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Verbal Abuse.....	7

	<b>SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS</b>	<b>HAL</b>
		xi
	1. Pengertian <i>Verbal Abuse</i> .....	7
	2. Bentuk-bentuk <i>Verbal Abuse</i> .....	7
	3. Dampak <i>Verbal Abuse</i> .....	8
	4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan <i>Verbal Abuse</i> .....	12
	5. Intervensi Untuk Mencegah dan Mengurangi Dampak <i>Verbal Abuse</i> .....	13
	B. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar.....	15
	1. Pengertian Prestasi Belajar .....	15
	2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.. .....	16
	3. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar.. .....	17
	4. Batas Minimal Prestasi Belajar.. .....	18
	5. Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar.....	19
	C. Tinjauan Umum Tentang Usia Sekolah.. .....	20
	1. Pengertian Usia Sekolah.. .....	20
	2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah.....	21
	<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.. .....</b>	<b>25</b>
	A. Kerangka Konseptual.....	25
	B. Hipotesis Penelitian.....	27
	C. Defenisi Operasional.. .....	27
	<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
	A. Jenis Penelitian.. .....	29
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
	1. Tempat Penelitian.....	29
	2. Waktu Penelitian.....	29
	C. Populasi dan Sampel.....	30
	1. Populasi.....	30
	2. Sampel .. .....	30

	<b>SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS</b>	<b>HAL</b>
		xii
	D. Instrument Penelitian.. .....	30
	E. Pengumpulan Data.....	32
	F. Pengolahan dan Penyajian Data.. .....	33
	G. Analisis Data.....	33
	1. Analisis Univariat.....	33
	2. Analisis Bivariat.. .....	34
	<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
	A. Hasil Penelitian.....	35
	1. Pengantar.....	35
	2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
	3. Penyajian Karakteristik Data Umum.....	36
	4. Penyajian Hasil Yang Diukur.....	38
	B. Pembahasan.. .....	40
	<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
	A. Simpulan.....	46
	B. Saran.....	46
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 Tabel Definisi Operasional.....	27
Tabel 5.1 Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur....	37
Tabel 5.2 Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 5.3 Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku <i>Verbal Abuse</i> Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar.....	38
Tabel 5.4 Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar.....	38
Tabel 5.5 Tabel Hubungan Perilaku <i>Verbal Abuse</i> Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDN Sambung Jawa I Makassar.....	39

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka konseptual.....	25

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Surat Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Uji Validitas
- Lampiran 4 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Instrumen Penelitian (Kuesioner)
- Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 9 : Master Tabel
- Lampiran 10 : Hasil Output SPSS

## DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

$\alpha$	: Derajat Kemaknaan
Cm	: Centimeter
H <sub>a</sub>	: Hipotesis Alternatif
H <sub>0</sub>	: Hipotesis Nol
IMTAQ	: Iman dan Taqwa
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
IQ	: <i>Intelligence Quotient</i>
Kg	: Kilogram
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
MRI	: Magnetic Resonance Imaging
NO	: Nomor
$\rho$	: Nilai Kemungkinan / <i>probability continuity corection</i>
PAK	: Penilaian Acuan Kriteria
PAN	: Penilaian Acuan Norma
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SPSS	: <i>Statistic Product and Service Solutions</i>
TPK	: Tempat Pembelajaran Khusus
TPU	: Tempat Pembelajaran Umum
WHO	: <i>World Health Organization</i>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kasus kekerasan pada anak bukanlah hal yang asing lagi. Akhir-akhir ini media elektronik banyak di hebohkan dengan banyaknya pemberitaan tentang kekerasan pada anak. Kekerasan fisik dan kekerasan seksual menjadi perhatian publik namun bentuk kekerasan verbal seperti mengucapkan kata-kata yang kasar belum banyak diketahui bahwa hal ini merupakan salah satu bentuk kekerasan pada anak. Khusus untuk kejadian di keluarga, kejadian ini banyak tidak terungkap kepermukaan karena masih ada anggapan bahwa perlakuan salah pada anak menjadi urusan domestik yang tidak layak atau tabu untuk dibuka (Sari & Putra, 2014).

Sikap orang tua terhadap perkembangan anak sering kali berwujud otoriter. Otoriter sering dipertahankan oleh orang tua agar anak patuh dan disiplin untuk mencapai skala keberhasilan yang diinginkan orang tua. Orang tua berlaku kasar dengan memberikan hukuman fisik dan mengucapkan kata-kata yang kasar kepada anak dengan dalih untuk memberikan pelajaran pada anak-anak mereka. Orang tua sering mengucapkan kata-kata yang kasar dan menganggap hal tersebut adalah bagian dari cara mendidik dan mendisiplinkan anak dan bukan sesuatu hal yang menjadi masalah yang akan memberikan dampak yang serius pada anak. Pola pikir seperti inilah yang membuat orang tua sering menggunakan kata-kata yang kasar ketika mendidik anak (Fitrina & Sutanto, 2015).

Kekerasan pada anak tersebut merupakan terjemahan dari *Child Abuse*. David dalam Soetjiningsih (2013) mengatakan bahwa *Child Abuse* adalah setiap tindakan yang mengganggu perkembangan anak sehingga tidak optimal lagi. Dalam bidang kedokteran, *Child Abuse* pertama kali dilaporkan Ambroise Tardieu dari Perancis pada tahun 1860, dari hasil otopsi 32 anak yang meninggal dengan kecurigaan akibat perlakuan salah

(Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Di Indonesia sendiri masih sedikit data yang menjelaskan mengenai angka kejadian *Verbal Abuse*. Sebuah studi *The Global School Based Health* menyebutkan bahwa 40% dan 65% anak-anak usia prasekolah melaporkan telah ditakut-takuti secara verbal atau secara fisik sehingga mereka mengalami luka-luka fisik dan psikis. Kekerasan orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi kesejahteraan anak, perkembangan kognitif dimasa kanak-kanak dan dewasa (Gibb & Abela, 2007). Hasil survey yang dilakukan oleh C. S Mott Children's Hospital National pada tahun 2010 diketahui bahwa kekerasan verbal termasuk ke dalam 10 masalah kesehatan yang mengkhawatirkan kepada anak dan merupakan masalah serius yang terjadi pada anak.

*Child Abuse* terbagi menjadi 5 macam yaitu, penganiayaan fisik, kelalaian/penelantaran/neglect, penganiayaan emosional, penganiayaan seksual, sindrom munchausen. Penganiayaan emosional bisa berupa *Verbal Abuse*, mental abuse, *psychological maltreatmentl abuse*. *Psychological maltreatmentl abuse* adalah bentuk perilaku atau sikap yang berulang-ulang terhadap anak yang mengganggu perkembangan emosional atau intelektual anak, contohnya termasuk mengeksploitasi/merusak, menyangkal respon emosional, menyampaikan kepada anak bahwa dia tidak berharga, cacat, tidak diinginkan atau tidak dicintai. Istilah lain dari *Verbal Abuse* adalah kekerasan verbal, misalnya melalui kecaman kata-kata yang merendahkan anak, membandingkan negatif dengan anak lain seperti membandingkan nilai prestasi belajar anak dengan anak yang nilai prestasi belajarnya lebih tinggi, tidak pernah mengucapkan sayang, sering menuduh anak, memanggil anak dengan sebutan yang merendahkan anak (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Bentuk-bentuk dari *Verbal Abuse* seperti memanggil dengan panggilan bodoh, menghina seperti kamu anak bodoh, kamu busuk, mengancam atau menolak anak seperti "aku berharap kau tidak pernah dilahirkan", orang tua yang berteriak kepada anaknya, membuat pernyataan mengejek sehingga anak merasa direndahkan (Amartha, 2010).

Perilaku *Verbal Abuse* yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak memiliki dampak pada proses tumbuh kembang anak salah satunya pada kecerdasan anak. Berbagai peneliti melaporkan kejadian *Verbal Abuse* dapat berdampak pada perkembangan intelektual anak seperti perkembangan kognitif anak terdiri dari bahasa, membaca dan motorik. Perkembangan kognitif yang meragukan disebabkan karena rendahnya persepsi anak tersebut yaitu kemampuan membedakan informasi yang masuk rendah. Kurangnya perhatian dari orang tua untuk memacu dan mendukung anak dalam setiap perkembangannya sehingga anak menjadi tidak diperhatikan dan akan menyibukkan diri dengan pekerjaan atau kegiatan yang sama tanpa berusaha untuk menambah kosa kata dan tata bahasa baru.

Perkembangan kognitif ini juga dipengaruhi oleh stimulasi yang kurang dalam mengarahkan perkembangan anak, orang tua yang melakukan *Verbal Abuse* mengakibatkan anak takut untuk berkata dan melakukan suatu perbuatan (Sari & Putra, 2014). *Verbal Abuse* biasanya tidak berdampak secara fisik kepada anak. Dampak akibat *Verbal Abuse* antara lain anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, anak menjadi agresif, gangguan emosional, mengganggu perkembangan kognitif, perkembangan sosial dimana anak yang mendapat perlakuan *Verbal Abuse* terus menerus akan memiliki citra diri yang negatif yang mengakibatkan anak tumbuh sebagai individu yang kurang percaya diri dan menciptakan lingkaran setan dalam keluarga (Arief, 2008).

Sebagian orang tua kurang mengetahui bahwa setiap anak mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan yang tercantum dalam Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 13 dan pasal 69 mengatakan bahwa ada perlindungan hukum bagi anak terhadap kekerasan. Pasal 78 dan pasal 80 juga mengatakan bahwa ada sanksi hukum bagi para pelaku tindak kekerasan pada anak, termasuk didalamnya kekerasan verbal.

Berdasarkan catatan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sebanyak 622 laporan kasus kekerasan terhadap anak sejak Januari hingga April 2014 bentuk 622 kasus kejahatan terhadap anak terdiri dari kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual. Untuk kasus kekerasan fisik terhadap anak sebanyak 94 kasus, kekerasan emosional sebanyak 12 kasus dan kekerasan seksual sebanyak 459 kasus. Tercatat 51% anak yang mengalami kekerasan di keluarga, sementara itu 28,6% anak mengalami kekerasan di sekolah, 20,4% anak mengalami kekerasan di lingkungan masyarakat (Data KPAI, 2014).

KPAI pada bulan Maret tahun 2014 pernah menerima laporan, dari salah satu anak playgroup yang menerima perlakuan kekerasan dari temannya, setelah diselidiki ternyata ada kaitannya dengan sikap orang tuanya yang sering marah tanpa sebab dan menggunakan bahasa-bahasa yang seharusnya tidak diucapkan orang tua terhadap anaknya, dan orang tuanya ternyata mendidik penuh dengan kekerasan seperti membentak, dan memukul (Liputan6.com, 2014). *National Child Abuse Statistik* (2012) menemukan sebanyak 6,6% orang tua melakukan kekerasan fisik, 4,5% kekerasan seksual, dan sebanyak 29,7% orang tua melakukan *Verbal Abuse*. Goldsmith dalam *National Child Abuse Statistik* menyatakan 50,3% mengalami *Verbal Abuse* dan kekerasan seksual 49,7%.

Berdasarkan penelitian Astuti 2014 didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat *Verbal Abuse* orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Atma Bakti Kabupaten Semarang.

Berdasarkan penelitian Zulaekha & Zubaidah pada tahun 2014 dikatakan ada hubungan pola komunikasi orang tua dengan prestasi akademik. Pola komunikasi orang tua dengan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian Colomen J (2000) bahwa orang tua merupakan faktor paling berpengaruh terhadap perilaku sosial dan prestasi belajar anak dan

status pekerjaan dikemudian hari. Ini berarti bahwa apabila orang tua dapat mengelola keluarga dalam arti menciptakan komunikasi aktif pada kegiatan belajar siswa akan memperoleh hasil yang optimal (prestasi belajar meningkat).

Peneliti tertarik terhadap perilaku *Verbal Abuse* berhubungan dengan prestasi belajar anak dikarenakan sebagian orang tua belum mengetahui bahwa kata-kata kasar yang sering mereka ucapkan pada anak merupakan bentuk *Child Abuse*.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan perilaku *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Saat ini, kasus kekerasan pada anak sering terjadi di tengah masyarakat, banyak media elektronik juga melaporkan tentang kasus kekerasan anak. Kasus kekerasan yang sering diberitakan diantaranya kasus kekerasan fisik dan seksual, namun kasus kekerasan verbal belum banyak dilaporkan. Orang tua sering mengucapkan kata-kata kasar kepada anak, dan orang tua tidak menyadari bahwa itu merupakan salah satu bentuk kekerasan verbal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

*Verbal Abuse* memiliki dampak yang serius pada proses tumbuh kembang anak, salah satu kecerdasan anak. Selain itu, berbagai penelitian melaporkan, kejadian *Verbal Abuse* dapat berdampak pada perkembangan intelektual anak seper kognitif yang terdiri dari bahasa, membaca dan motorik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan perilaku *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah”?.

**C. Tujuan Penelitian**

## 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku *Verbal Abuse* dengan prestasi belajar anak usia sekolah.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi perilaku *Verbal Abuse* orang tua.
- b. Untuk mengidentifikasi prestasi belajar anak usia sekolah.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara perilaku *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah.

**D. Manfaat Penelitian**

## 1. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan para guru tentang perilaku *Verbal Abuse*.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan para guru tentang cara berkomunikasi kepada anak didik.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan/referensi untuk penelitian berikutnya sekaligus sebagai bahan atau sumber bacaan di perpustakaan.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan baru di bidang keperawatan anak mengenai *Verbal Abuse*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Umum Tentang *Verbal Abuse*

##### 1. Pengertian *Verbal Abuse*

*Verbal Abuse* atau biasa disebut *Emotional Child Abuse* adalah semua bentuk ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. *Verbal abuse* terjadi ketika orang tua menyuruh anak untuk diam atau jangan menan gis. Jika anak mulai bicara, orang tua terus menerus menggunakan kekerasan verbal seperti kamu bodoh, kamu cerewet, kamu kurang ajar (Lestari, 2016).

*Verbal Abuse* adalah tindakan secara lisan yang membawa efek kekerasan, baik dengan kata-kata yang tersurat (*surface structure*) ataupun kata-kata yang tersirat (*deep structure*), dan bisa berakibat sangat merugikan korban, baik fisik maupun mental (Solihin, 2015).

##### 2. Bentuk-bentuk *Verbal Abuse*

*Verbal Abuse* dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu :

###### a. Tidak sayang dan dingin

Tindakan tidak sayang dan dingin ini misalnya: menunjukkan sedikit atau tidak sama sekali rasa sayang kepada anak (seperti pelukan), kata-kata sayang.

###### b. Intimidasi

Tindakan intimidasi bisa berupa: berteriak, menjerit, mengancam anak, mengomel, memarahi anak dan menggertak anak.

###### c. Mempermalukan anak

Mempermalukan anak dapat berupa seperti: merendahkan anak, mencela nama, membandingkan negatif antar anak seperti membandingkan nilai prestasi belajar anak dengan anak yang nilai

prestasi belajarnya lebih tinggi, menyatakan bahwa anak tidak baik, tidak berharga.

d. Kebiasaan mencela anak

Tindakan mencela anak bisa dicontohkan seperti: mengatakan semua yang terjadi adalah kesalahan anak.

e. Tidak mengindahkan

Tindakan tidak mengindahkan atau menolak anak bisa berupa: tidak memperhatikan anak, memberi respon dingin, tidak peduli dengan anak.

f. Hukuman ekstrim

Tindakan hukuman ekstrim bisa berupa: mengurung anak dalam kamar mandi, mengurung dalam kamar gelap, mengikat anak dikursi untuk waktu lama.

3. Dampak *Verbal Abuse*

*Verbal Abuse* yang dilakukan orang tua menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan dan perasaan anak.

Dampak dari *Verbal Abuse* pada anak adalah:

a. Gangguan emosi

Anak yang sering mendapatkan *Verbal Abuse* dari orang tuanya akan mengakibatkan terjadinya gangguan perkembangan emosi. Jenis-jenis gangguan perkembangan emosi pada anak akibat *Verbal Abuse* adalah sebagai berikut:

1) Perilaku agresif

Komunikasi yang negatif mempengaruhi perkembangan otak anak. Anak akan selalu dalam keadaan terancam dan menjadi sulit berpikir positif.. Anak menjadi sulit memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Hal ini berkaitan dengan bagian otak yang bernama korteks, pusat logika. Bagian ini hanya bisa dijalankan kalau emosi anak dalam keadaan tenang, bila anak

tertekan maka input hanya sampai di batang otak, sehingga sikap yang timbul hanya berdasarkan insting tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu, akibatnya anak berperilaku agresif.

#### 2) Kecemasan

Sebagian faktor kecemasan dapat disebabkan oleh pola asuh orang tua yang kurang tepat, seperti *Verbal Abuse* yang dilakukan orang tua terutama saat awal kehidupan anak membentuk *basic trust* atau kepercayaan dasar. Anak yang tidak memiliki rasa aman dan memandang dunia diluar dirinya sebagai ancaman, ia cenderung akan lebih muda mengalami kecemasan khususnya saat mengalami berbagai perubahan situasi dan kondisi sekitar.

#### 3) Temper tantrum

Temper tantrum adalah suatu letupan kemarahan anak yang sering terjadi pada anak dengan menunjukkan sikap negativistik atau penolakan.

#### 4) Menarik diri (*With drawl*)

*With drawl* merupakan salah satu tipe *emotional disturbance* yang diarahkan ke dalam diri. Berbeda dengan agresivitas yang ekspresi emosinya diarahkan keluar diri dengan melakukan tindakan-tindakan agresif kepada orang atau benda-benda diluar dirinya, *with drawl* merupakan permasalahan emosi yang diarahkan dalam diri dengan kecenderungan menarik diri dari interaksi sosial.

#### 5) Hipersensitivitas

Hipersensitivitas adalah kepekaan emosi yang berlebihan dan cukup sering dijumpai pada anak-anak. Dikatakan hipersensitivitas bila ia mudah sekali menunjukkan rasa sakit hati dan menunjukkan respon yang berlebihan terhadap sikap dan perasaan orang lain. Hipersensitivitas berkembang sejak anak menginginkan adanya penerimaan yang total dari orang lain,

setiap pertanda adanya penolakan akan dirasakan sangat menyakitkan.

6) Bunuh diri

Bunuh diri pada anak sebenarnya tidak ditunjukkan untuk mencari kematian, tetapi sebagai manifestasi dari perasaan tidak dipahami dan tidak dihargai.

b. Hilangnya rasa percaya diri

Salah satu ciri khusus pada anak yang menjadi korban *Verbal Abuse* adalah mereka yang mempunyai tingkat *self-confidence* yang relative rendah. Hal itu disebabkan karena para pelaku *Verbal Abuse* secara terus-menerus menghina, mengancam, tidak pernah dan tidak mau mengakui kelebihan baik fisik maupun non fisik yang dimiliki anak, sehingga mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya kemampuan untuk bertindak.

c. Terhentinya pertumbuhan otak anak

*Verbal Abuse* tidak hanya dapat menyebabkan luka psikologis pada anak, namun juga dapat mengakibatkan kerusakan pada otak besar anak. Penelitian yang dilakukan bersama oleh Kumamoto University Jepang dengan Harvard University AS ditemukan bahwa *Verbal Abuse* dapat mengakibatkan terhentinya pertumbuhan bagian otak yang berhubungan dengan bahasa dan ingatan, sehingga mengakibatkan kapasitas yang lebih kecil dari pada orang pada umumnya. Penelitian tersebut melibatkan ras, kebiasaan, dan lingkungan hidup yang serupa. Mereka sama-sama mengalami *Verbal Abuse* pada umumnya. Hasil pemeriksaan dengan MRI menunjukkan bahwa volume lobus temporal di kedua sisi otak mereka lebih kecil dari pada orang pada umumnya, para objek penelitian ini mengalami *Verbal Abuse* dalam jangka waktu panjang dan mengalami tekanan emosional negatif, yang menyebabkan terhentinya pertumbuhan lobus temporalis.

## d. Gangguan Belajar

*Verbal Abuse* mengakibatkan kerusakan pada otak anak sehingga anak mengalami kesulitan belajar seperti susah berkonsentrasi, sulit untuk mengingat, motivasi belajar menurun yang berujung pada rendahnya prestasi belajar. Jika prestasi belajar menurun, orang tua selalu menyalahkan anak sehingga menyebabkan kemarahan orang tua yang tidak menyelesaikan masalah.

Widya (2014) mengemukakan bahwa anak yang mengalami *Verbal Abuse* 65% diantaranya mengalami motivasi belajar yang kurang. Motivasi belajar anak juga dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor motivasi intrinsik mencakup minat, cita-cita dan kondisi siswa.
- 2) Faktor motivasi ekstrinsik mencakup peran orang tua, peran pengajar, penghargaan dan pujian, dan kondisi lingkungan.

## e. Gangguan tumbuh kembang

Orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usia tumbuh kembang namun tanpa disadari oleh orang tua memarahi, membentak dan mengucilkan dapat merusak tumbuh kembang anak.

Menurut Tandry (2011) gangguan tumbuh kembang yang disebabkan oleh *Verbal Abuse* adalah:

## 1) Gangguan perkembangan bahasa

Gangguan bicara dan bahasa terdiri dari masalah artikulasi, suara, kelancaran bicara (gagap), afasia (kesulitan dalam menggunakan kata-kata) serta keterlambatan bicara dan bahasa. Keterlambatan fungsi bicara dan bahasa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya termasuk lingkungan dan kerusakan otak. *Verbal Abuse* mengakibatkan kerusakan otak yang

mengatur kemampuan bahasa dan bicara, pengucapan kalimat dan kata.

2) Gangguan perkembangan motorik

Orang tua yang melakukan Verbal Abuse mengakibatkan anak takut untuk berkata dan bertindak, hal ini juga dipengaruhi oleh stimulasi yang kurang dalam mengarahkan perkembangan anak.

3) Gangguan suasana hati

*Verbal Abuse* mengakibatkan gangguan suasana hati baik pada anak-anak maupun remaja. Gangguan suasana hati seperti sedih, merasa tidak disayangi dan merasa tidak sempurna.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan *Verbal Abuse*

Beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan *Verbal Abuse* adalah:

a. Faktor internal

1) Faktor pengetahuan orang tua

Banyak orang tua yang kurang mengetahui atau mengenal informasi mengenai kebutuhan perkembangan anak, misalnya anak belum memungkinkan untuk memasak tetapi anak dipaksa melakukan dan ketika belum bisa dilakukan orang tua menjadi marah, membentak dan mencaci anak. Orang tua menganggap anak tidak tahu apa-apa.

2) Faktor pengalaman orang tua

Orang tua yang sewaktu kecilnya mendapatkan *Child Abuse* termasuk dalam bentuk *Verbal Abuse* merupakan situasi pencetus terjadinya *Verbal Abuse* pada anak. Semua tindakan pada anak akan direkam dalam alam bawah sadar mereka dan akan terbawa sampai pada masa dewasa. Anak yang mendapat perlakuan kejam dari orang tuanya akan menjadi agresif dan setelah menjadi

orang tua akan berlakun kejam pada anaknya. Orang tua yang agresif akan melahirkan anak yang agresif, yang pada gilirannya akan menjadi orang yang agresif pula. Gangguan mental (*Mental Disorder*) ada hubungannya dengan perlakuan buruk yang diterima manusia ketika masih kecil.

b. Faktor eksternal

1) Faktor ekonomi

Sebagian besar kekerasan rumah tangga dipicu faktor kemiskinan dan tekanan hidup atau ekonomi. Kemiskinan sangat berhubungan dengan penyebab kekerasan pada anak karena bertambahnya jumlah krisis dalam hidupnya dan disebabkan karena mereka mempunyai jalan yang terbatas dalam mencari sumber ekonomi, karena tekanan ekonomi orang tua mengalami stress yang berkepanjangan, menjadi sensitif, mudah marah. Kelelahan fisik tidak memberinya kesempatan untuk bercanda dengan anak-anak, sehingga terjadinya *Verbal Abuse*.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan hidup dapat mengakibatkan beban perawatan pada anak, juga munculnya masalah lingkungan sangat berpengaruh terhadap terjadinya *Verbal Abuse*. Televisi sebagai suatu media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat luas yang berpotensi paling tinggi untuk mempengaruhi kekerasan orang tua pada anak.

5. Intervensi Untuk Mencegah atau Mengurangi Dampak *Verbal Abuse*

a. Memberi contoh yang baik

Anak-anak cenderung mengikuti perilaku yang mereka lihat di sekelilingnya, maka sebagai orang dewasa kita dapat memberi contoh yang lebih baik seperti tidak melakukan *Verbal Abuse* baik terhadap anak-anak maupun terhadap orang dewasa.

b. Mengembangkan komunikasi dua arah

Mengembangkan komunikasi yang terbuka dan dua arah dengan anak, memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat dan pikirannya, mendengarkan dan menghargai pendapat serta pilihan anak.

c. Membangun disiplin dengan tepat

Hukuman atas kesalahan hanya berguna untuk menghentikan perilaku secara sementara. Kesalahan yang akan dilakukan anak tetap perlu diberikan ganjaran, namun anak perlu terlebih dahulu diberikan peringatan dan penjelasan mengenai kesalahan yang diperbuatannya, alasan yang diberikan pun harus logis dan dapat dimengerti oleh sang anak sehingga ia mengerti dengan tepat kesalahan yang ia lakukan.

d. Membangun budaya menghargai

Penghargaan yang diberikan tidak harus berbentuk barang, namun dapat juga melalui perbuatan atau kata-kata sehingga anak akan belajar untuk mengulangi perilaku-perilaku baik, hal ini juga akan membuat anak merasa baik tentang dirinya sehingga ia mengembangkan konsep diri yang positif.

e. Mengajak anak melakukan kegiatan yang positif

Paparan anak terhadap tayangan di televisi yang banyak menggunakan kekerasan perlu dikurangi untuk mengurangi kemungkinan anak menganggap kekerasan sebagai hal yang biasa dan dapat diterima, hal ini dapat dilakukan dengan menawarkan pilihan kegiatan lain yang lebih mendidik dan dapat mengembangkan potensi anak seperti olahraga, menari dan bernyanyi.

## B. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi dalam kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Prestasi belajar atau hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran (Syah, 2007).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Noehi Nasution (1998) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat tes tertentu (Wahab, 2015). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dari interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif, afektif dan psikomotor. Istilah menetap (*permanent*) dalam definisi ini mensyaratkan bahwa segala perubahan yang bersifat sementara tidak dapat disebut sebagai hasil atau akibat dari belajar (Wahab, 2015)

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ. IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan prestasi adalah antara lain sebagai berikut :

- a. Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul.
- b. Perkembangan dan pengukuran otak.
- c. Kecerdasan (intelegensi) emosional.

Menurut Syah (2007) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik.

Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah :

### 1) Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

### 2) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar adalah antara lain :

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang.

- b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- c) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain yaitu :

- 1) Faktor sosial, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.  
Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Syah, 2007).

### 3. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar.

Jenis prestasi belajar meliputi tiga ranah atau aspek, yaitu :

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*), berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif (*affective domain*), berkaitan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai, organisasi dan karakterisasi.

c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak.

Syah (2007) mengemukakan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

#### 4. Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi belajar, seorang guru perlu mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswanya. Hal ini penting mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara yang mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkapkan sekaligus jika hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contohnya : seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama, belum tentu rajin beribadah. Sebaliknya, siswa lain yang mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari. Guru seharusnya tidak hanya terikat oleh penilaian yang bersifat kognitif, tetapi juga memperhatikan kiat penilaian yang bersifat afektif dan psikomotorik siswa.

Menetapkan batas minimum keberhasilan siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses

belajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah norma skala angka dari 0 sampai 100. Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan skala 0-100 adalah 55 atau 60.

Pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dilakukan pertimbangan oleh guru sekolah penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (*coresubject*). Pengukhusan *passing grade* seperti ini sudah berlaku umum di banyak negara maju dan telah mendorong peningkatan kemajuan belajar siswa dalam bidang studi lainnya.

#### 5. Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar

Ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan prestasi belajar yaitu :

- a. *Norm-referencing* atau *Norm Referenced Assesment*.
- b. *Criterion-referencing* atau *Criteria-Referenced Assesment*.

Di indonesia pendekatan-pendekatan ini lazim disebut Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK).

- a. Penilaian Acuan Norma (*Norm Referenced Assesment*)

Dalam penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (Penilaian Acuan Norma), prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelasnya atau sekelompoknya. Jadi, pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri (Bahri dalam Wahab 2015).

Selain itu, pendekatan PAN juga diimplementasikan dengan cara menghitung dan membandingkan persentase jawaban benar yang dihasilkan seorang siswa dengan persentase jawaban benar yang dihasilkan kawan-kawan sekelompoknya.

b. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-Referenced Assesment*)

Penilaian dengan pendekatan PAK (Penilaian Acuan Kriteria) menurut Tardif (1989) merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seseorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan pendekatan PAK diperlukannya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus (TPU dan TPK) (Bahri dalam Wahab, 2015)

Artinya, nilai atau kelulusan seseorang siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh teman-teman sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

### C. Tinjauan Umum Tentang Usia Sekolah

1. Pengertian Usia Sekolah

Menurut WHO (*World Health Organization*) anak usia sekolah adalah golongan anak yang berusia antar 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun.

Usia sekolah adalah waktu berlanjutnya maturasi/kematangan karakteristik fisik, sosial, dan psikologi anak (Kyle, 2014)

## 2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia sekolah

Anak usia sekolah, antara usia 6 dan 12 tahun, mengalami waktu pertumbuhan fisik progresif yang lambat, sedangkan kompleksitas pertumbuhan sosial dan perkembangan mengalami percepatan dan meningkat. Fokus dunia mereka berkembang dari keluarga ke guru, teman sebaya, dan pengaruh luar lainnya (misalnya pelatih, media).

### a. Pertumbuhan Fisik

Sejak 6 sampai 12 tahun, anak tumbuh rata-rata 6 sampai 7 cm per tahun, meningkatkan tinggi mereka minimal sebesar 30,48 cm. Pertambahan berat badan sebesar 3 hingga 3,5 kg per tahun diperkirakan akan terjadi (Kyle, 2014). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah mengalami percepatan, dimana penambahan berat badan per tahun akan dapat 2,5 kg dan ukuran panjang tinggi badan sampai 5 cm per tahunnya. Pada usia sekolah ini secara umum aktivitas fisik pada anak semakin tinggi dan memperkuat kemampuan motoriknya (Hidayat, 2012)

Masa usia sekolah juga disebut dengan sebagai praremaja (waktu antara pertengahan masa kanak-kanak dan ulang tahun ke 13). Selama praremaja, terjadi prapubertas. Prapubertas biasanya terjadi pada 2 tahun sebelum awal pubertas. Perkembangan seksual anak laki-laki dan perempuan dapat memicu persepsi negatif tentang penampilan fisik dan menurunkan harga diri.

### b. Perkembangan Psikologi

Selama waktu ini, anak mengembangkan rasa harga diri mereka dengan terlibat dalam berbagai aktivitas di rumah, di sekolah, di komunitas, yang mengembangkan keterampilan kognitif dan sosialnya. Anak sangat tertarik dalam mempelajari bagaimana hal-hal baru dilakukan dan berfungsi. Kepuasan anak usia sekolah dari mencapai kesuksesan dalam mengembangkan keterampilan baru

memicu ia mencapai peningkatan sensasi nilai diri dan tingkat kompetensi.

c. Perkembangan Kognitif

Tahap perkembangan kognitif Piaget untuk anak berusia 7 sampai 11 tahun adalah periode pemikiran operasional konkret. Dalam mengembangkan operasi konkret, anak mampu mengasimilasi dan mengoordinasi informasi tentang dunianya dari dimensi berbeda. Anak mampu melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan berpikir melalui suatu tindakan, mengantisipasi akibatnya dan kemungkinan untuk harus memikirkan kembali tindakan.

d. Perkembangan Moral dan Spiritual

Selama masa usia sekolah, rasa moralitas anak terbentuk secara konstan. Anak usia 7-10 tahun biasanya mengikuti peraturan yang menghasilkan rasa sebagai orang “baik”. Pada tahap ini, anak dapat menentukan apakah suatu tindakan baik atau buruk berdasarkan alasan dari tindakan, bukan hanya kemungkinan konsekuensi dari tindakan. Selama usia sekolah, anak mampu mengembangkan keinginan untuk memahami lebih banyak tentang agama mereka (Ford dalam Kyle, 2014).

e. Perkembangan Keterampilan Motorik dan Sensorik

Keterampilan motorik kasar dan halus terus mengalami kematangan selama masa usia sekolah. Penghalusan keterampilan motorik terjadi, serta kecepatan dan keakuratannya meningkat. Selama usia sekolah, koordinasi, keseimbangan dan ritme meningkat. Anak usia sekolah antara usia 6 dan 8 tahun menikmati aktivitas motorik kasar seperti bersepeda dan berenang. Antara usia 10 dan 12 tahun (masa pubertas untuk perempuan), tingkat energi tetap tinggi tetapi lebih terkontrol dan terfokus. Keterampilan fisik di usia ini serupa orang dewasa, dengan kekuatan dan daya tahan meningkat selama masa remaja.

Mielinisasi sistem saraf pusat direfleksikan oleh penghalusan keterampilan motorik halus. Koordinasi mata-tangan dan keseimbangan meningkat seiring dengan maturasi dan praktik. Penggunaan tangan meningkat, menjadi lebih mantap dan mandiri serta menjamin kemudahan dan ketepatan yang memungkinkan anak ini untuk menulis, menjahit dll. Anak antara usia 10 dan 12 tahun mulai memperlihatkan keterampilan manipulatif yang sebanding dengan orang dewasa. Semua indra matang di awal masa usia anak sekolah. Anak usia sekolah biasanya memiliki ketajaman visual 20/20. Indra penghidu (penciuman) matang pada anak usia sekolah.

f. Perkembangan Komunikasi dan Bahasa

Keterampilan bahasa terus meningkat selama masa usia sekolah dan kosakata meningkat. Kata-kata yang spesifik secara budaya digunakan. Anak usia sekolah mulai menggunakan lebih banyak bentuk tata bahasa yang kompleks seperti kata jamak dan kata benda. Anak usia sekolah juga dapat bereksperimen dengan kata kotor dan lelucon kotor jika terpajan. Kelompok usia ini cenderung meniru orang tua, anggota keluarga, atau orang lain. Karena itu, model peran sangat penting.

g. Perkembangan Emosional dan Sosial

Pada masa sekolah kemampuan kemandirian anak akan semakin dirasakan dimana lingkungan luar rumah dalam hal ini sekolah cukup besar, sehingga beberapa masalah sudah mampu diatasi dengan sendirinya dan anak sudah mampu menunjukkan penyesuaian diri dengan lingkungan yang ada, rasa tanggung jawab dan percaya diri di dalam tugas sudah mulai terwujud sehingga dalam menghadapi kegagalan maka anak sering kali dijumpai reaksi kemarahan atau kegelisahan. Secara khusus perkembangan pada masa ini anak banyak mengembangkan kemampuan interaksi sosial,

belajar tentang nilai moral dan budaya dari lingkungan keluarganya dan mulai mencoba berperan dalam kelompok.

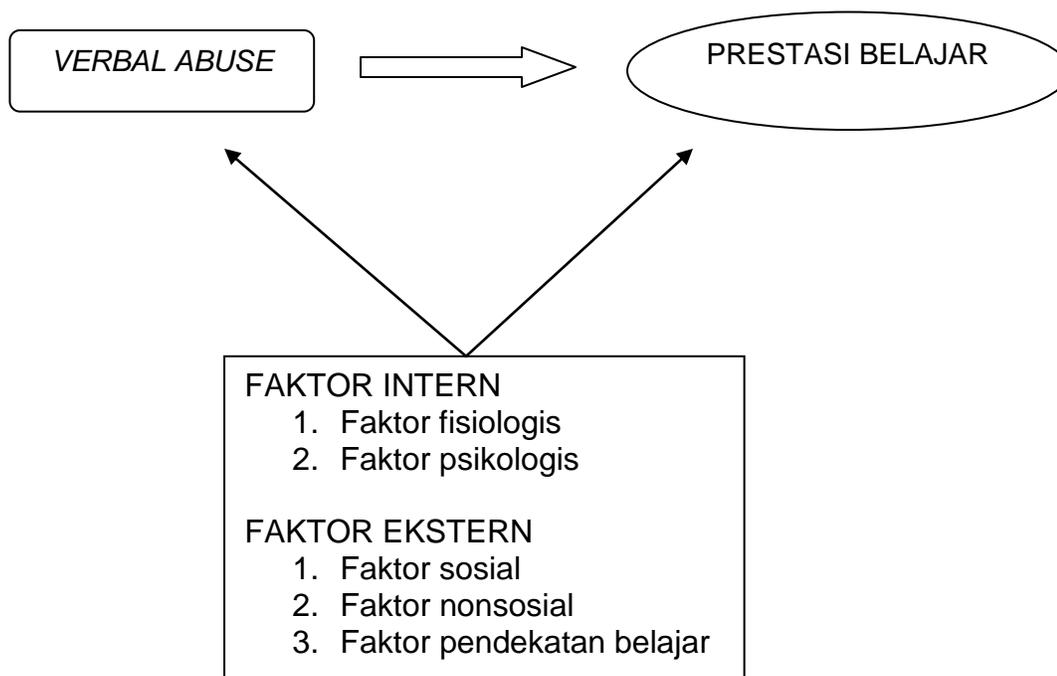
**BAB III****KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS****A. Kerangka Konseptual**

*Verbal Abuse* atau *emotional child abuse* adalah semua bentuk ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. *Verbal Abuse* terjadi ketika orang tua menyuruh anak untuk diam atau jangan menangis. Jika anak mulai bicara, ibu terus menerus menggunakan kekerasan verbal seperti kamu bodoh, kamu cerewet, kamu kurang ajar (Lestari, 2016).

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat tes tertentu (Wahab, 2015). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dari interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif, afektif dan psikomotor. Istilah menetap (*permanent*) dalam definisi ini mensyaratkan bahwa segala perubahan yang bersifat sementara tidak dapat disebut sebagai hasil atau akibat dari belajar (Wahab, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi penyebab atau variabel pencetus adalah *Verbal Abuse* dimana hal tersebut memberikan hasil yang negatif terhadap anak usia sekolah dan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini tertera pada bagan berikut

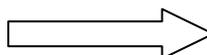
:



keterangan gambar :

 : variabel independen

 : variabel dependen

 : hubungan

 : variabel perancu

Gambar 3.1. Kerangka Konseptual

**B. Hipotesis Penelitian**

Mengacu pada tinjauan pustaka atau teori pada BAB II maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara perilaku *Verbal abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah.

**C. Definisi Operasional**

Tabel 3.1  
Definisi Operasional

1. Variabel Independen: *Verbal Abuse*

Variabel penelitian	Defenisi operasional	Parameter	Cara ukur	Skala ukur	Skor
Variabel Independen : Perilaku <i>Verbal Abuse</i> Orang Tua	Semua bentuk ucapan dan tindakan yang mempunyai sifat menghina, membentak, menakuti, intimidasi, bersikap dingin, dan tidak mengindahkan anak	Ucapan dan tindakan seperti: menghina, membentak, menakuti, intimidasi, bersikap dingin, dan tidak mengindahk an	Kuesioner	Nominal	Perilaku <i>Verbal Abuse</i> ringan: jika total skor jawaban responden 37-54  Perilaku <i>Verbal Abuse</i> berat: jika total skor jawaban responden 18-36

## 2. Variabel Dependen: Prestasi Belajar

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
Variabel Dependen : Prestasi belajar	Hasil yang dicapai oleh seorang siswa dalam ranah kognitif yang ditunjukkan dengan nilai rapor pada semester I	Nilai raport semester I ranah kognitif	Observasi	Ordinal	Baik: jika nilai 85-100  Cukup: jika nilai 69-84  Kurang: jika nilai <69

## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan desain penelitian *observasional analitik* yang tergolong dalam jenis penelitian *Non – eksperimental*, dimana peneliti hanya melakukan observasi tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu rancangan penelitian korelasional yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel independen (*Verbal Abuse*) dengan variabel dependen (prestasi belajar) dengan menggunakan *pendekatan cross sectional study* dimana waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat dalam waktu yang bersamaan.

### B. Tempat dan waktu penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar dengan mempertimbangkan latar belakang pekerjaan orang tua yang sebagian besar tidak mempunyai pekerjaan tetap dan bekerja sebagai buruh kasar, menurut pengakuan sebagian besar siswa mereka sering dibentak jika melakukan suatu kesalahan dan informasi yang didapatkan dari guru bahwa beberapa siswa harus putus sekolah karena orang tua mereka bercerai dan sering bertengkar.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 17-21 Januari 2017

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar. Menurut data yang diperoleh jumlah populasi sebanyak 84 responden.

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar dengan menggunakan tehnik *Nonprobability sampling* dengan pendekatan total sampel, yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota kelas VI menjadi sampel dengan alasan dimana siswa/siswi kelas VI mampu berpartisipasi, dan lebih memahami pertanyaan yang diberikan. Pada penelitian ini pun tidak menetapkan kriteria sampel dikarenakan seluruh populasi diambil menjadi sampel untuk penelitian.

### D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dan observasi.

#### 1. Kuesioner

Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis dan telah dilakukan uji validitas untuk memperoleh data atau informasi dari responden. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberi penjelasan mengenai cara pengisian oleh peneliti yang terdiri dari bagian pertama data demografi meliputi: nama responden (inisial), umur, dan jenis kelamin dan bagian kedua adalah kuesioner perilaku *Verbal Abuse*.

Uji validitas instrument (kuesioner) dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa III Makassar pada siswa/siswi kelas VI pada tanggal 21 November 2016 kepada 51 responden. Hasil uji validitas yang didapat melalui uji statistik menggunakan program SPSS versi 20, untuk instrument perilaku *Verbal Abuse* terdiri 18 pertanyaan adalah 11 item

valid dan 7 item tidak valid. Item yang tidak valid adalah item nomor 3, 6, 9, 10, 12, 14 dan 15. Item yang tidak valid tersebut tetap digunakan dengan modifikasi pernyataan pada kuesioner, sehingga jumlah pernyataan tetap menjadi 18 item.

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan tipe skala nominal dengan karakteristik responden yang terdiri dari 18 pernyataan dengan menggunakan pernyataan tertutup (*closed question*) yang terdiri dari 2 tipe pernyataan yaitu positif dan negatif. Pernyataan positif terdiri dari 9 nomor yaitu 1, 3, 4, 8, 10, 13, 14, 15, 17 dengan menggunakan 3 kategori yaitu Jawaban “Sering” diberi nilai 3, “Kadang-kadang” diberi nilai 2, “Tidak pernah” diberi nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif terdiri dari 9 nomor yaitu 2, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 16, 18 dengan kategori yaitu jawaban “Sering” diberi nilai 1, “Kadang-kadang” diberi nilai 2, “Tidak pernah” diberi nilai 3.

Pengukuran variabel independen, yaitu perilaku *Verbal Abuse* menggunakan 2 kategori yaitu “Perilaku *Verbal Abuse* berat” jika skor 18-36, “Perilaku *Verbal Abuse* ringan” 37-54.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati atau mengukur dan mencatat kejadian yang sedang diteliti. Pengukuran variabel dependen, yaitu prestasi belajar dilakukan dengan observasi yang dilihat dari hasil nilai raport semester ganjil. Kriteria tingkat prestasi belajar yaitu “Baik” jika nilai 85-100 “Cukup” jika nilai 69-84, “Kurang” jika nilai <69.

### E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data perlu ada rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam penelitian ini Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar.

Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan memperhatikan etika penelitian sebagai berikut:

#### 1. *Informed consent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti dan memenuhi kriteria dan disertai jadwal penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak-hak responden.

#### 2. *Anomity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembaran tersebut diberikan inisial.

#### 3. *Confidentially*

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan disimpan dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa:

#### 1. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi sampel penelitian melalui pengisian lembaran kuesioner.

#### 2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari wali kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar berupa nilai raport kelas VI semester ganjil.

Setelah data tersebut diperoleh, data dimasukkan ke dalam pengujian statistik untuk memperoleh kejelasan tentang hubungan variabel independen dan variabel dependen.

## F. Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dengan prosedur pengolahan data sebagai berikut:

### 1. Pemeriksaan data (*Editing*)

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Data yang diteliti diantaranya kelengkapan ketentuan identitas responden dan kelengkapan lembar kuesioner yaitu setiap pertanyaan sudah dijawab dengan benar sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi segera oleh peneliti.

### 2. Pemberian kode (*Coding*)

*Coding* dilakukan dengan memberikan kode atau simbol tertentu untuk setiap jawaban kuesioner. *Coding* bertujuan untuk memudahkan pengolahan data.

### 3. Tabulasi (*Tabulation*)

*Tabulation* dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya data dikelompokkan dalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

## G. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan menggunakan metode komputer. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### 1 Analisis Univariat

Analisis ini digunakan pada masing-masing variabel yang diteliti, yaitu perilaku *Verbal Abuse* (variabel independen) dan prestasi belajar (variabel dependen) dengan tujuan untuk mendapat distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

## 2 Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (perilaku *Verbal Abuse*) dengan variabel dependen (prestasi belajar).

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan komputer menggunakan uji statistik dengan tingkat kemaknaan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kategorik dan tabel kontingensi 2x3 maka uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 5% ( $\alpha = 0.05$ ), dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara perilaku *Verbal Abuse* dengan prestasi belajar
- b. Apabila nilai  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara perilaku *Verbal Abuse* dengan prestasi belajar.

**BAB V****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Hasil Penelitian****1. Pengantar**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari sampai tanggal 21 Januari 2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan pendekatan *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk variabel perilaku *Verbal Abuse* dengan 18 pertanyaan tertutup dan observasi data sekunder untuk variabel prestasi belajar.

Pengolahan data menggunakan computer program SPSS for windows versi 20,0 kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan uji ini, apabila  $p < \alpha$  maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak sedangkan apabila  $p > \alpha$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima.

**2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar berada di jalan Tanjung Rangas No.1 di Kecamatan Mamajang, kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. SDN Sambung Jawa I Makassar saat ini memiliki status terakreditasi B dan masih menggunakan kurikulum KTSP. Sekolah ini didirikan pada tahun 1973 dan mengalami perubahan pada tahun 1986. Tenaga kerja yang ada di Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar terdiri dari 16 orang guru dan 2 orang staf, yaitu 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah,

11 orang wali kelas, 5 orang guru bidang studi, 1 orang satpam dan 1 orang petugas kebersihan.

SDN Sambung Jawa I Makassar memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang kantin. Selain itu SDN Sambung Jawa I Makassar menerapkan kegiatan belajar mengajar pada pagi dan siang hari. Pagi hari pada pukul 07.30-12.00 sedangkan pada siang hari dimulai dari pukul 13.00-17.00.

SDN Sambung Jawa I Makassar memiliki visi dan misi tersendiri. Adapun visi dan misi adalah sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang bernuansa lingkungan hidup dan unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi

- 1) Membangun lingkungan hidup yang bersih, hijau, asri, serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 2) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Melaksanakan pendidikan dengan menciptakan kecerdasan ganda (emosional dan intelektual).
- 4) Membangun situasi yang kondusif dalam meningkatkan IMTAQ dalam proses pembelajaran

3. Penyajian Karakteristik Data Umum

Data yang menyangkut karakteristik responden akan diuraikan sebagai berikut:

## a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur  
Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar

Umur Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
7-12	80	95,2
13-18	4	4,8
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh data dari 84 responden, jumlah terbanyak berada pada responden dengan kelompok umur 7-12 tahun usia sekolah sebanyak 80 responden (95,2%) dan jumlah terkecil berada pada kelompok umur 13-18 tahun usia remaja sebanyak 4 responden (4,8%).

## b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin  
Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	38	45,2
Perempuan	46	54,8
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data dari 84 responden, jumlah terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (54,8%) sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 38 responden (45,2%).

## 4. Penyajian Hasil Yang Diukur

## a. Analisis Univariat

1) Perilaku *Verbal Abuse*

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku *Verbal Abuse* Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar

<b>Perilaku <i>Verbal Abuse</i></b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Ringan	37	44,0
Berat	47	56,0
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh data responden sebagian besar siswa yang mengalami perilaku *Verbal Abuse* berat sebanyak 47 responden (56,0%) dan yang mengalami perilaku *Verbal Abuse* ringan sebanyak 37 responden (44,0%).

## 2) Prestasi Belajar

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar

<b>Prestasi Belajar</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	24	28,6
Cukup	30	35,7
Kurang	30	35,7
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh data prestasi belajar pada hasil nilai semester satu siswa terbanyak pada kategori cukup dan kurang yaitu 30 responden (35,7%) dan data yang terkecil yaitu prestasi belajar pada kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (28,6%).

## b. Analisis Bivariat

Tabel 5.5

Tabulasi silang Perilaku *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDN Sambung Jawa I Makassar

		Prestasi Belajar								
		Baik		Cukup		Kurang		Total		
Peilaku Verbal Abuse		f	%	f	%	f	%	f	%	
		Ringan	9	10,7	9	10,7	19	22,6	37	44,0
		Berat	15	17,9	21	25,0	11	13,1	47	56,0
		<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>28,6</b>	<b>30</b>	<b>35,7</b>	<b>30</b>	<b>35,7</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2017

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan perilaku *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDN Sambung Jawa I Makassar.

Hasil analisis ini menggunakan uji statistik *pearson chi-square* dengan hasil  $p = 0,025$  sedangkan nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < \alpha$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya ada hubungan perilaku *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDN Sambung Jawa I Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian analisis hubungan perilaku *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar yang telah dilakukan di SDN Sambung Jawa I Makassar dari 84 responden didapatkan data perilaku *Verbal Abuse* ringan dengan prestasi baik sebanyak 9 responden (10,7%), perilaku *Verbal Abuse* ringan dengan prestasi cukup sebanyak 9 responden (10,7%) dan perilaku *Verbal Abuse* ringan dengan prestasi kurang sebanyak 19 responden (22,6%). Sementara data yang menunjukkan perilaku *Verbal Abuse* berat

dengan prestasi baik sebanyak 15 responden (17,9%), perilaku *Verbal Abuse* berat dengan prestasi cukup sebanyak 21 responden (25,0%) dan perilaku *Verbal Abuse* berat dengan prestasi kurang sebanyak 11 responden (13,1%).

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh hasil  $p = 0,025$  ( $p < 0,05$ ). Dibuktikan dengan data perilaku *Verbal Abuse* ringan dengan prestasi baik sebanyak 9 responden (10,7%), perilaku *Verbal Abuse* ringan dengan prestasi cukup sebanyak 9 responden (10,7%) dan perilaku *Verbal Abuse* ringan dengan prestasi kurang sebanyak 19 responden (22,6%). Sementara data yang menunjukkan perilaku *Verbal Abuse* berat dengan prestasi baik sebanyak 15 responden (17,9%), perilaku *Verbal Abuse* berat dengan prestasi cukup sebanyak 21 responden (25,0%) dan perilaku *Verbal Abuse* berat dengan prestasi kurang sebanyak 11 responden (13,1%). Hal ini menunjukkan  $p < \alpha$  dan hasil penelitian tersebut disimpulkan ada hubungan perilaku *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDN Sambung Jawa I Makassar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soetjningsih (2002) bahwa *Verbal Abuse* dapat terjadi setiap harinya di rumah, rumah yang seharusnya tempat teraman dan tempat berlindung bagi anak-anak tidak lagi menjadi tempat yang nyaman. Orang tua terlalu berharap pada anak dan cenderung memaksa anak agar mau menuruti sepenuhnya keinginan mereka, jika tidak anak akan mendapat hukuman. Hal inilah yang menjadi alasan bagi orang tua sering melakukan kekerasan pada anak, juga dikarenakan riwayat orang tua sering melakukan kekerasan pada anak sehingga cenderung meniru pola asuh yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Selain itu stress, kemiskinan, lingkungan yang mengalami krisis ekonomi, tidak bekerja, kurangnya pengetahuan orang tua tentang

pendidikan anak yang turut berperan menjadi penyebab orang tua melakukan kekerasan pada anak.

Hal ini juga di dukung oleh M. Ihsan (2013) yang menyatakan bahwa tindakan *Verbal Abuse* yang terjadi dalam keluarga disebabkan oleh tidak adanya kehangatan antara orang tua dan anak. Orang tua juga sering menjerit atau berteriak kepada anak karena anak tidak mengindahkan perkataannya, ataupun karena anak sering berada jauh dari orang tua sehingga untuk memanggilnya orang tua harus berteriak agar anak cepat datang. Gaya kontrol yang biasa digunakan orang tua ini adalah otoriter yaitu orang tua mencoba mengontrol perilaku dan sikap anak melalui perintah yang tidak boleh dibantah dan gaya kontrol permisif yaitu orang tua memiliki sedikit kontrol atau tidak sama sekali atas tindakan anak mereka.

Menurut Susanto (2012) *Verbal Abuse* juga dapat mengganggu perkembangan kognitif karena saat orang tua secara terus-menerus melakukan *Verbal Abuse* anak akan mengingat itu semua. Perkembangan kognitif yang baik pada anak dapat disebabkan oleh arahan dan dukungan atau kebebasan yang diberikan orang tuanya. Jika seorang anak kurang diberikan arahan, dorongan, dukungan maupun kebebasan untuk melakukan sesuatu yang baik, maka anak akan sulit memecahkan masalah yang dihadapi. Perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan salah satunya adalah lingkungan keluarga. Apabila lingkungan tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan kognitifnya secara matang. Namun apabila lingkungan itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, tidak sayang dan dingin kepada anak, intimidasi, mengucilkan atau mempermalukan anak, kebiasaan mencela anak, penyampaian kata-kata kotor dan kasar pada anak, tidak memberikan bimbingan, teladan,

pengajaran dan tidak menunjukkan penghargaan terhadap perasaan anak, hal ini cenderung akan menampilkan kemampuan kognitif yang kurang.

Menurut Surbakti (2010) prestasi akademik merupakan sebuah prestasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah dan mendapatkan hasil akhir berupa nilai yang diberikan oleh para pengajar. Nilai raport yang diperoleh oleh siswa merupakan hasil perhitungan dari nilai evaluasi hasil pembelajaran, nilai pembuatan tugas, nilai laporan dan lain sebagainya. Nilai yang tercantum di dalam raport adalah nilai yang menggambarkan prestasi bagi seorang siswa dan menunjukkan kedudukan bagi seorang siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Faktor kognisi berupa daya ingat, pengertian, serta penilain anak terhadap suatu hal, sedangkan faktor lingkungan adalah tempat dimana anak tumbuh dan berkembang, mereka belajar dari interaksi sosial dari lingkungan tersebut.

Sejalan yang diungkapkan oleh Amalia (2011) bahwa anak terpacu untuk belajar semata untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai masa kini yang sedang berkembang dalam rangka menyiapkan prestasi belajar yang optimal. Informasi apa yang mereka peroleh dari lingkungan dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi cara mereka merasakan, berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kapantow, Tuda & Ponidjan (2013) pada keluarga dengan anak usia sekolah menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dalam keluarga baik sebanyak 19 orang (47,5%) dan yang kurang baik sebanyak 21 orang (52,5%) dan 80% orang tua cenderung lebih banyak bicara, sedangkan 20% sisanya untuk mendengar. Saat anak ingin bercerita soal permasalahannya menjadi tertahan karena orang tua tidak sabar mendengarkan. Pola hubungan komunikasi orang tua dan anak sangat penting dilakukan karena dapat berdampak besar terhadap motivasi berprestasi anak. Komunikasi yang

tidak efektif antara anak dan orang tua dapat membuat anak tidak memiliki motivasi belajar yang positif atau motivasi belajar yang tinggi, sehingga anak tidak dapat meraih prestasi belajar yang baik dan tidak memberikan kepuasan pada anak dan orang tua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wiwid (2014), yang meneliti tentang hubungan *Verbal Abuse* terhadap motivasi belajar anak dari 50 responden anak yang mengalami *Verbal Abuse* 65% diantaranya mengalami motivasi belajar yang kurang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Verbal Abuse* juga menyebabkan gangguan belajar pada anak sehingga anak sulit untuk meraih prestasi belajar yang baik, hal tersebut tentunya merugikan anak dan orang tua.

Soetjningsih (2002) menambahkan bahwa pada anak-anak yang mendapatkan *Verbal Abuse* karena orang tuanya berlaku kasar dan suka mencaci akan menjadikan seorang anak susah berkonsentrasi sehingga proses belajar akan terganggu karena perkembangan otak terhambat.

Menurut asumsi peneliti keterlibatan orang tua dalam mendidik dan mendukung anaknya memberikan pengaruh besar kepada prestasi belajar anak. Perlakuan, bimbingan dan motivasi orang tua terhadap anak didalam lingkungan keluarga memiliki peran yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Diperlukan pemahaman dari orang tua bagaimana seharusnya membimbing anaknya tanpa melakukan kekerasan verbal sebab kekerasan verbal yang dilakukan orang tua menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan dan perasaan anak, anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif, anak menjadi tidak peka terhadap stimulasi yang diterimanya dan anak tidak menguasai tugas-tugas perkembangan pada usianya.

Penyampaian kata-kata dan tindakan yang kasar menurut orang tua adalah hal yang wajar yang dilakukan untuk kebaikan anak agar anak menjadi lebih disiplin dan mandiri. Namun jika hal tersebut melebihi batas maka hal tersebut dapat merugikan sang anak. Salah satu faktor

keberhasilan anak ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidup terutama lingkungan keluarga. . Dalam lingkungan, anak tidak hanya mengenal tentang kehidupan positif seperti tolong menolong, bekerjasama, menghargai orang lain tetapi juga mempelajari hal lainnya seperti sikap, dalam hal ini anak akan meniru simbol, kebiasaan yang diambil dari interaksi sosial terutama dari lingkungan keluarganya. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan sebagian besar siswa menunjukkan perilaku dan kata-kata tidak sopan dimana siswa mengucapkan kata-kata kasar, makian dan memanggil teman dengan sebutan lain. Selain itu juga siswa berperilaku tidak sopan kepada teman dan orang yang lebih tua.

Motivasi belajar adalah keinginan yang timbul dari dalam diri anak untuk belajar, namun peran keluarga terutama orang tua dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi dengan adanya motivasi maka anak akan belajar lebih giat, ulet dan tekun lagi sehingga anak memperoleh prestasi yang memuaskan. Apabila dukungan belajar dari lingkungan keluarga berjalan dengan baik maka anak akan memiliki prestasi belajar yang baik, yang dapat meningkatkan prestasi akademiknya. Hal ini berbeda yang di dapatkan peneliti dari informasi guru wali kelas bahwa sebagian siswa tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga, dikarenakan orang tua siswa sudah berpisah sehingga anak tidak mendapat perhatian dari orang tua dan anak jarang ke sekolah. Selain itu tekanan ekonomi yang dialami orang tua menyebabkan beberapa siswa harus putus sekolah dan karena orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk memperhatikan anak.

Anak tidak akan menyerap dan memahami informasi serta pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dari lingkungan keluarga, jika orang tua tidak melakukan komunikasi yang baik dan tidak ada komunikasi umpan balik sehingga anak menjadi tidak nyaman.

Keterlibatan orang tua dalam mendidik dan mendukung anaknya memberikan pengaruh besar kepada prestasi belajar. *Verbal Abuse* yang dilakukan orang tua secara terus menerus menyebabkan anak tidak memiliki motivasi belajar yang positif atau motivasi belajar yang tinggi, sehingga anak tidak meraih prestasi belajar yang baik dan tidak memberikan kepuasan kepada anak dan orang tua.

Hal berbeda juga ditemukan dari beberapa responden, dimana terdapat siswa yang mengalami perilaku *Verbal Abuse* ringan mempunyai prestasi belajar kurang dan siswa yang mengalami perilaku *Verbal Abuse* berat mempunyai prestasi belajar baik. Hal ini disebabkan, perkembangan kognitif tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh kejadian *Verbal Abuse* orang tua tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu internal dan eksternal.

Hal ini juga didukung oleh Syah (2007) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yaitu: faktor internal seperti: (1) Faktor fisiologis meliputi keadaan fisik yang sehat dan segar akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu. (2) Faktor psikologis meliputi *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang. (3) Perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap. Faktor eksternal seperti faktor pendekatan belajar meliputi jenis upaya belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa siswa yang mengalami perilaku *Verbal Abuse* berat dengan prestasi belajar baik sebagian besar adalah perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini didukung oleh penelitian Vitalis (2010) dengan judul penelitian "Pengaruh kedisiplinan penggunaan waktu luang untuk belajar antara pria dan wanita", dikatakan bahwa ada perbedaan kedisiplinan penggunaan waktu luang untuk belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dimana kedisiplinan siswa perempuan

dalam menggunakan waktu luang untuk belajar lebih baik jika dibandingkan dengan siswa laki-laki.

**BAB VI****SIMPULAN DAN SARAN****A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 84 responden pada tanggal 17 sampai 21 februari 2017 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar mengalami perilaku *Verbal Abuse* berat.
2. Prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar sebagian besar memiliki prestasi kurang.
3. Terdapat hubungan antara perilaku *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Sekolah Dasa Negeri Sambung Jawa I Makassar.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sambung Jawa I Makassar pada bulan Januari 2017 maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

**1. Bagi Sekolah**

Disarankan kepada para guru untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa dalam mendidik siswa tersebut. Pentingnya guru memahami akibat *Verbal Abuse* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan menjalin komunikasi yang baik karena siswa akan hadir baik secara fisik maupun psikis sehingga dapat memaksimalkan fungsi kecerdasan intelektualnya sehingga prestasi belajar lebih baik.

**2. Bagi Institusi**

Disarankan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi bagi mahasiswa/I keperawatan didalam mempelajari tentang hubungan perilaku *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perilaku *Verbal Abuse* orang tua dengan prestasi belajar anak dapat menggunakan teknik sampling yang berbeda dan disarankan juga menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia. (2011). *Mitos Cantik di Media*. Ponorogo: STAIN Press.

Amartha. (2010). *Kekerasan Orang Tua pada Anak*  
<http://amartha.student.umm.ac.id>

Arief. (2008). *Child Abuse*. <http://ariefkurniawan83.wordpress.com> .

Astuti, W. R. (2014). *Hubungan Tingkat Verbal Abuse Orang tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah di TK Atma Bakti Kecamatan Pringapusan*. <http://perpusnwu.web.id>

Dahlan, M. S. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra Sekolah*. <http://ejournal.undip.ac.id>.

Gibb, B., & Abela, J. (2007). *Emotional Abuse, Verbal Victimization, and the Development of Children's Negative Inferntial Styles and Depressive Symptoms*.  
<http://eresources.perpusnas.go.id>

Hidayat, A. A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.

Ihsan. (2013). *Perlindungan Anak Dari Tindak Kekerasan*. Jakarta: Kencana.

Kapantow, Tuda, & Panidjan. (2013). *Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Psikologi Anak Usia Sekolah (6-12 th)* , <http://ejournal.unsrat.ac.id>.

Kyle, T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Vol 1*. Jakarta: EGC.

Lestari, T. (2016). *Verbal Abuse*. Yogyakarta: Psikosain.

Liputan6.com. (2014). *In google.com* URL: <http://www.liputan6.com>.

National Child Abuse Statistic. (2012). *In google.com*. URL: <http://www.childhealth.org/pages/statistic>.

Sari, Y. K., & Putra, Y. (2014). *Hubungan Kejadian Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Anak Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi*. <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id>

Soetjningsih, & Ranuh, G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 1*. Jakarta: EGC.

Solihin, L. (2015). *Kekerasan Pada Anak*. <http://www.bpkpenabur.or.id>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & d*. Bandung: Alfabet.

Surbakti. (2010). *Sudah Siapkah Menikah?* Jakarta: Efek Media.

Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Tandry, N. (2011). *Mengenal Tahap Tumbuh Kembang Anak dan Masalahnya*. Jakarta: Libri.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2015). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Widyastuti, N. (2014). *Sikap Orang Tua Tentukan Perilaku Anak*.  
<http://www.pikiran-rakyat.com>.

Wiwid. (2014). *Hubungan Verbal Abuse Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah*, <http://www.e-jurnal.com>.

Zulaekhah, S., & Zubaidah. (2014). *Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah*.  
<http://mcil-attachment.googleusercontent.com>.

Lampiran 4

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth

Saudara/i calon responden

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan (STIK) Stella Maris Makassar.

Nama : Agatha Elika Paula Baga (C1314201003)  
Agustina Carlina Sirena Jebaru (C1314201004)

Akan mengadakan penelitian dengan judul: Hubungan Perilaku *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDN Sambung Jawa 1 Makassar. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan saudara/i sebagai responden penelitian, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tidak ada paksaan bagi saudara/i untuk menjadi responden penelitian ini. Jika terjadi hal-hal yang merugikan selama penelitian ini maka saudara/i diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Apabila saudara/i menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembaran persetujuan yang telah saya sediakan. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Lampiran 5

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Judul penelitian : Hubungan Perilaku *Verba Abuse* Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDN Sambung Jawa I Makassar.

Peneliti : Agatha Elika Paula Baga  
Agustina Carlina Sirena Jebaru

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan penelitian, bersedia secara suka rela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Perilaku *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDN Sambung Jawa I Makassar". Dilaksanakan oleh Agatha Elika Paula Baga dan Agustina Carlina Sirena Jebaru, dengan menisis kuesioner yang diberikan.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Makassar, Januari 2017

(Tanda Tangan Responden)

**KUESIONER PENELITIAN****HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN  
PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH****A. BIODATA RESPONDEN**

Mohon untuk melengkapi biodata dan memberikan tanda ceklist (✓) pada kotak yang tersedia.

1. Inisial responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Perempuan/Laki-laki

Petunjuk pengisian :

- a. Bacalah item pertanyaan kuesioner dibawah ini dengan seksama sebelum menentukan jawaban.
- b. Beri tanda ceklist (✓) pada pilihan jawaban sesuai dengan pilihan atau kondisi sesungguhnya yang dialami.

**B. PERILAKU VERBAL ABUSE**

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Orang tua menunjukkan rasa sayang pada saya, dengan memberikan pelukan			
2	Orang tua mengatakan kata-kata tidak sayang kepada saya "dasar anak tidak bisa diatur"			
3	Orang tua memberikan nasehat jika saya melakukan suatu kesalahan			
4	Orang tua saya menyuruh secara halus untuk mandi/belajar			
5	Orang tua mengancam saya dengan mengatakan "kamu nanti ibu kurung dikamar" jika tidak mau menuruti apa yang disuruh/diperintah			
6	Orang tua menggertak saya dengan mengatakan "kamu bodoh" jika saya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah			
7	Orang tua membandingkan saya dengan teman-teman			
8	Orang tua memanggil saya dengan nama panggilan			
9	Orang tua mebeda-bedakan saya dengan saudara kandung			
10	Orang tua mengatakan kalau saya berperilaku baik dalam keseharian di rumah kepada teman-teman			
11	Orang tua tidak menghiraukan saya jika sedang asyik bermain/melakukan aktivitas lain			

12	Orang tua saya mengatakan bahwa kesalahan yang terjadi adalah akibat dari kesalahan yang saya buat				
13	Orang tua memperhatikan jika saya belum makan, mandi dan belajar				
14	Orang tua bersikap bangga ketika saya mendapatkan pujian dari teman-teman				
15	Saya mendapatkan respon positif dari orang tua atas setiap kegiatan yang saya lakukan				
16	Orang tua menjewe telinga saya jika saya melakukan kesalahan atau tidak mematuhi peraturan				
17	Orang tua memberikan hadiah jika saya mendapatkan prestasi				
18	Orang tua saya mengatakan kata-kata kasar "dasar anak bandel, tidak bisa dikasih tau" ketika saya tidak mengikuti peraturan di rumah				



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD. NEGERI SAMBUNG JAWA I  
KECAMATAN MAMAJANG Kode Pos 90134  
JL.TANJUNG RANGAS NO.1 Telp. (0411) 811 5223

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2 / 02 / SJ.I / MMJ / I / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Sambung Jawa I menerangkan bahwa, Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar di bawah ini :

1. Nama : AGATA ELIKA PAULA BAGAS  
Nim : C1314201003  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Alamat : Jl. Rajawali No. 19 Makassar
2. Nama : AGUSTINA CARLINA SIRENA JEBARU  
Nim : C1314201004  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Alamat : Jl. Baji Passare No. 6 Makassar

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sambung Jawa I Makassar pada tanggal 17 Januari sampai dengan 21 Januari 2017, dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN PERILAKU VERBAL ABUSE ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK ANAK USIA SEKOLAH DI SD INPRES SAMBUNG JAWA I MAKASSAR.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Januari 2017  
Kepala Sekolah  
  
SOHRAT M, S.Pd  
NIP. 196808281991112001

**Frequency Table****Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7-12	80	95.2	95.2	95.2
Valid 13-18	4	4.8	4.8	100.0
Total	84	100.0	100.0	

**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	38	45.2	45.2	45.2
Valid perempuan	46	54.8	54.8	100.0
Total	84	100.0	100.0	

**Perilaku Verbal Abuse**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ringan	37	44.0	44.0	44.0
Valid berat	47	56.0	56.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	

**Prestasi Belajar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	24	28.6	28.6	28.6
Valid cukup	30	35.7	35.7	64.3
kurang	30	35.7	35.7	100.0
Total	84	100.0	100.0	

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku verbal abuse * Prestasi Belajar	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%

**Perilaku Verbal Abuse \* Prestasi Belajar Crosstabulation**

		prestasi belajar			Total
		baik	cukup	Kurang	
Perilaku Verbal Abuse	Count	9	9	19	37
	Expected Count	10.6	13.2	13.2	37.0
	Ringan % within perilaku verbal abuse	24.3%	24.3%	51.4%	100.0%
	% within prestasi belajar	37.5%	30.0%	63.3%	44.0%
	% of Total	10.7%	10.7%	22.6%	44.0%
	Count	15	21	11	47
	Expected Count	13.4	16.8	16.8	47.0
	Berat % within perilaku verbal abuse	31.9%	44.7%	23.4%	100.0%
	% within prestasi belajar	62.5%	70.0%	36.7%	56.0%
	% of Total	17.9%	25.0%	13.1%	56.0%
Total	Count	24	30	30	84
	Expected Count	24.0	30.0	30.0	84.0
	% within perilaku verbal abuse	28.6%	35.7%	35.7%	100.0%
	% within prestasi belajar	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	28.6%	35.7%	35.7%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.347 <sup>a</sup>	2	.025
Likelihood Ratio	7.419	2	.024
Linear-by-Linear Association	4.051	1	.044
N of Valid Cases	84		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.57.